

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

JANUARI 2025

Harga beras IR 64 kualitas medium tercatat stabil di angka Rp13.500 per kilogram, begitu pula dengan beras IR 64 kualitas premium yang tidak mengalami perubahan harga, tetap berada di level Rp14.750 per kilogram. Komoditas MINYAK KITA juga menunjukkan kestabilan sepanjang bulan, dengan harga tetap sebesar Rp16.000 per liter.

Beberapa komoditas bahan pokok lainnya justru mengalami tren penurunan harga. Harga telur ayam ras, misalnya, turun dari Rp29.500 per kilogram di awal bulan menjadi Rp26.000 per kilogram di akhir bulan. Hal serupa terjadi pada komoditas daging ayam ras, yang mengalami penurunan dari Rp37.500 per kilogram menjadi Rp35.000 per kilogram.

Sementara itu, harga komoditas cabai menunjukkan pola fluktuatif sepanjang bulan Januari. Harga cabai rawit merah pada awal bulan berada di angka Rp62.500 per kilogram, sempat melonjak tajam hingga mencapai Rp90.000 per kilogram pada minggu kedua, sebelum berangsur turun dan akhirnya ditutup dengan harga Rp60.000 per kilogram di akhir bulan. Cabai rawit hijau pun mengalami tren serupa, diawali dari harga Rp37.000 per kilogram, naik hingga Rp55.000 per kilogram pada pertengahan bulan, dan kemudian relatif stabil di kisaran Rp52.000-Rp54.000 per kilogram menjelang akhir bulan. Untuk jenis cabai lainnya, seperti cabai merah keriting, cenderung mengalami penurunan harga secara bertahap. Harga awal bulan tercatat sebesar Rp62.000 per kilogram dan terus menurun hingga mencapai Rp50.000 per kilogram menjelang akhir bulan. Hal serupa terjadi pada cabai merah besar, yang pada awal bulan sempat menyentuh harga Rp64.000 per kilogram, namun mengalami penurunan bertahap hingga berada pada angka Rp50.000 per kilogram di akhir bulan.

Di sisi lain, harga bawang putih jenis kating relatif stabil sepanjang bulan, berada di kisaran Rp43.000 hingga Rp44.000 per kilogram. Sementara itu, komoditas bawang merah mengalami tren penurunan harga, dari Rp37.500 per kilogram di awal bulan menjadi Rp31.000 per kilogram di akhir Januari.

FEBRUARI 2025

Komoditas beras IR 64 kualitas medium tercatat relatif stabil sepanjang bulan Februari, dengan harga berkisar Rp13.250 per kilogram, sedikit menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, harga beras IR 64 kualitas premium tetap stabil di angka Rp14.750 per kilogram. Komoditas MINYAK KITA juga tidak menunjukkan perubahan harga, konsisten di harga Rp16.000 per liter selama bulan Februari.

Untuk komoditas telur ayam ras berada dalam kondisi relatif stabil, dengan rata-rata harga Rp26.000 per kilogram. Di sisi lain, harga daging ayam ras menunjukkan fluktuasi. Pada awal Februari, harganya tercatat sebesar Rp35.500 per kilogram di awal bulan, sempat mengalami sedikit penurunan menjadi Rp34.500 per kilogram di pertengahan bulan, dan kembali naik menjadi Rp36.000 per kilogram menjelang akhir bulan.

Pada bulan Februari, komoditas cabe kembali mengalami fluktuasi harga. Komoditas cabai

merah besar keriting dibuka pada harga Rp52.500 per kilogram di awal bulan, kemudian mengalami penurunan tajam hingga Rp35.000 per kilogram di pertengahan bulan, sebelum kembali naik menjadi Rp50.000 per kilogram di akhir Februari. Pola serupa juga terlihat pada harga cabai merah besar jenis teropong, yang semula berada pada Rp49.000 per kilogram, turun ke Rp33.000 per kilogram di pertengahan bulan, dan kembali naik menjadi Rp45.000 per kilogram di akhir bulan. Harga cabai rawit hijau juga menunjukkan fluktuasi. Pada awal Februari, harga berada di angka Rp55.000 per kilogram, sempat naik mencapai Rp60.000 per kilogram di pertengahan bulan, namun kemudian mengalami penurunan signifikan hingga menyentuh Rp37.500 per kilogram di akhir bulan. Begitu juga dengan harga cabai rawit merah yang pada awal bulan berada pada harga Rp62.000 per kilogram kemudian sempat mengalami penurunan hingga mencapai harga Rp56.000 per kilogram pada pertengahan bulan, namun kembali mengalami kenaikan di akhir bulan menjadi Rp90.000 per kilogram. Sementara itu, harga komoditas bawang mengalami tren kenaikan sepanjang Februari. Harga bawang putih jenis kating, yang pada awal bulan tercatat sebesar Rp30.000 per kilogram, naik secara bertahap hingga mencapai Rp38.500 per kilogram di akhir bulan. Hal yang sama terjadi pada bawang merah, yang mengalami kenaikan dari Rp42.500 per kilogram menjadi Rp45.000 per kilogram di akhir bulan.

Sementara itu, kebijakan distribusi LPG 3kg oleh Kementerian ESDM yang membatasi penjualan gas LPG hanya melalui agen resmi dan bukan pengecer, menuai kontroversi di masyarakat dan menimbulkan *panic buying* serta antrian pembelian. Meskipun begitu, berdasarkan pemantauan lapangan, di Kabupaten Purbalingga sendiri kebijakan tersebut **tidak terlalu berdampak ataupun memicu antrian pembelian LPG.**

Catatan penting lainnya adalah pada kebijakan pemerintah untuk memberikan diskon tarif listrik pada bulan Januari dan Februari 2025 bagi pelanggan rumah tangga dengan daya 450 VA hingga 2.200 VA. Tentu saja hal ini disambut positif oleh masyarakat dan turut menyumbang pada turunnya angka inflasi bulan Januari & Februari.

MARET 2025

Harga beras IR 64 kualitas medium tercatat relatif stabil di kisaran Rp13.500 per kilogram hingga minggu ketiga bulan Maret. Namun, menjelang akhir bulan, terjadi sedikit kenaikan harga menjadi Rp14.000 per kilogram. Sementara itu, harga beras IR 64 kualitas premium tetap stabil sepanjang bulan, bertahan di angka Rp14.750 per kilogram, sama seperti bulan sebelumnya. Komoditas MINYAKITA juga menunjukkan kestabilan harga selama Maret, yaitu sebesar Rp16.000 per liter.

Harga telur ayam ras mengalami tren penurunan sepanjang bulan. Di awal Maret, harga berada di angka Rp30.000 per kilogram, kemudian turun secara bertahap hingga mencapai Rp27.000 per kilogram di akhir bulan. Penurunan harga juga terjadi pada daging ayam ras, dari Rp38.000 per kilogram di awal bulan, turun menjadi Rp35.000 per kilogram mulai minggu kedua hingga akhir bulan.

Komoditas cabai kembali menunjukkan fluktuasi harga yang cukup tajam selama bulan Maret. Cabai merah keriting dibuka pada harga tinggi, yakni Rp80.000 per kilogram di awal bulan, kemudian anjlok mulai minggu kedua hingga menyentuh harga terendah sebesar Rp36.500 per kilogram. Namun, mulai minggu ketiga, harga kembali merangkak naik hingga mencapai

Rp68.000 per kilogram di akhir bulan. Hal serupa juga terjadi pada cabai merah besar, yang mengalami penurunan dari Rp75.000 per kilogram menjadi Rp35.000 per kilogram pada pertengahan bulan, sebelum kembali naik menjadi Rp55.000 per kilogram di akhir bulan. Sementara itu untuk komoditas cabai rawit baik merah maupun hijau juga mengalami fluktuasi, harga cabai rawit merah tercatat dibuka dengan harga Rp100.000 per kilogram, kemudian turun drastis menjadi Rp68.000 per kilogram mulai minggu kedua. Namun, di akhir bulan, harga kembali melonjak hingga mencapai Rp101.000 per kilogram. Sementara itu, harga cabai rawit hijau juga mengalami tren serupa turun dari Rp60.000 per kilogram ke Rp32.000 per kilogram di pertengahan bulan, kemudian naik kembali menjadi Rp52.500 per kilogram di akhir bulan.

Berbeda dari komoditas cabai dan daging, tren kenaikan justru terjadi pada komoditas bawang. Harga bawang merah naik dari Rp40.000 per kilogram di awal bulan menjadi Rp51.000 per kilogram di akhir bulan. Begitu pula dengan bawang putih jenis kating, yang mengalami kenaikan dari Rp45.000 per kilogram menjadi Rp48.000 per kilogram selama periode yang sama.

Catatan penting terjadi pada awal bulan Maret, saat masyarakat Indonesia dihebohkan dengan pemberitaan media massa Minyak KITA yang disinyalir terjadi ketidaksesuaian antara volume isi dengan ukuran yang tertera pada kemasan. Hal tersebut memicu sentimen negatif konsumen terhadap pembelian minyak KITA.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa harga komoditas *volatile food* di Kabupaten Purbalingga relatif stabil pada Tri Wulan I tahun 2025. Fluktuasi harga hanya muncul pada komoditas cabai dan bawang. Fluktuasi harga cabai lebih disebabkan oleh faktor musim tanam dan cuaca yang mempengaruhi ketersediaan pasokan di pasar. Selain itu fluktuasi harga cabai dan bawang juga dipicu oleh naiknya permintaan konsumen pada bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri.

Adapun permasalahan yang sempat muncul pada komoditas gas LPG lebih disebabkan kurangnya persiapan dan tahapan sosialisasi kebijakan, sehingga memicu kepanikan di masyarakat. Sedangkan untuk komoditas minyak goreng, terjadinya ketidaksesuaian volume hanya pada produksi kemasan botol oleh perusahaan tertentu saja. Namun tidak terjadi permasalahan berarti di Kabupaten Purbalingga baik pada komoditas minyak goreng maupun LPG.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

A. Untuk memantau dan memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan kepokmas di pasaran dilakukan tugas rutin seperti :

- Pemantauan perkembangan harga pasar harian dan memaksimalkan penggunaan aplikasi Bang Toha oleh Dinas Perdagangan
- Pembinaan petani, khususnya petani hortikultura di Kecamatan Karangreja yang merupakan sentra produksi komoditas hortikultura di Purbalingga oleh Dinas Pertanian
- Operasi pasar beras bulan Januari oleh BULOG Cabang Banyumas didampingi oleh

Dinperindag

B. Kegiatan Pemda yang dilakukan jelang HBKN antara lain :

- Rakor persiapan menyongsong HBKN dengan mengundang distributor dan OPD serta K/L terkait untuk memastikan ketersediaan stok selama bulan Puasa dan Idul Fitri
- Pemantauan harga dan ketersediaan kepokmas oleh Satgas Pangan Purbalingga
- Gerakan Pangan Murah sebanyak 20x di 20 lokasi serta pendampingan kegiatan GPM Kerjasama dengan Kantor Pos Purbalingga
- Permohonan tambahan fakultatif LPG 3kg selama bulan Ramadhan dan Idul Fitri
- Operasi pasar beras jelang Idul Fitri oleh BULOG Cabang Banyumas didampingi oleh Dinperindag
- Rakor lintas sektoral menjelang Idul Fitri
- Pemantauan kesiapan Pemda jelang Idul Fitri ke pasar tradisional, pos pengamanan, dan lokasi wisata oleh Forkopimda

C. Merespon kontroversi atas kebijakan LPG, dilaksanakan rakor LPG mengundang HISWANA MIGAS dan agen dan dilanjutkan dengan monev lapangan

D. Merespon pemberitaan Minyak KITA dilaksanakan kegiatan pengawasan BDKT oleh Dinperindag dan Satgas Pangan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kegiatan Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM) cukup efektif dalam mengendalikan harga kepokmas, hal ini dibuktikan dengan stabilnya harga dan pasokan kepokmas jelang dan pada saat Idul Fitri.

Respon yang tepat atas permasalahan kepokmas maupun barang penting dapat meredam gejolak di masyarakat. Selain itu kerjasama yang baik dengan pihak terkait merupakan kunci pengendalian di lapangan, hal ini terbukti dengan harmonisnya koordinasi antara Pemda dengan Hiswana Migas yang mampu mencegah terjadinya kelangkaan dan antrian LPG 3kg pada saat kebijakan LPG baru diluncurkan pada bulan Februari.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Perlunya persiapan dan tahapan sosialisasi yang jelas sebelum peluncuran kebijakan pemerintah untuk mencegah gejolak di masyarakat
- Perlu dipastikan konsistensi pengawasan kepokmas baik harga, ketersediaan stok dan ketepatan ukuran. Untuk komoditas minyak KITA perlu intervensi Pemerintah Pusat untuk memastikan produsen mematuhi ketentuan.
- Koordinasi dan sinergi antar OPD dan K/L terkait merupakan kunci dalam upaya pengendalian inflasi. Stabilnya harga kepokmas pada bulan puasa dan Idul Fitri 1446 H merupakan bukti keberhasilan pengendalian inflasi oleh TPIN dan TPID.